

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, salah satu contohnya yaitu di sektor pertanian. Pertanian secara umum dibagi menjadi tiga golongan yaitu pertanian lahan basah, lahan kering, dan perkebunan. Pertanian adalah mengelola suatu tanaman dan lingkungan agar menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual tinggi sehingga mampu menambah devisa negara dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Sektor pertanian dibagi menjadi beberapa sub sektor salah satunya adalah perkebunan. Contoh dari perkebunan seperti perkebunan kakao, kopi, karet, kelapa, teh, tembakau, tebu, dan lain lain. Sebagian besar wilayah Indonesia terdapat areal perkebunan, sehingga masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam mengelola perkebunan yang merupakan hasil dari kekayaan alam.

Perkebunan memiliki dua arti penting yang pertama perkebunan sebagai usaha untuk membuka lapangan pekerjaan, sumber mata pencaharian masyarakat sekitar, dengan cara mengelola budidaya tanaman sehingga memiliki nilai jual sedangkan arti yang kedua yaitu perkebunan yang dapat dimanfaatkan secara optimal menghasilkan produk yang dapat diolah kembali menjadi bahan baku industri kemudian dipasarkan. Budidaya kopi dapat menjadi peluang yang baik untuk menambah devisa negara karena permintaan kopi dari tahun ketahun mengalami peningkatan pesat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018) perkembangan produksi kopi Perkebunan Besar (PB) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Produksi kopi pada tahun 2016 sebesar 31.87 ribu ton menurun menjadi 30.29 ribu ton pada tahun 2017 atau terjadi penurunan sebesar 4.95%. Tahun 2018 produksi kopi turun menjadi 28.14 ribu ton atau turun sebesar 7.1%. Peningkatan produksi kopi dapat di atasi dengan meningkatkan kualitas bibit kopi yang dihasilkan (Yussa dkk, 2015).

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standart-standart keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan hidup. Lulusan Polije diharapkan dapat berkontribusi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri, salah satunya kegiatan pendidikan yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang. Pada kesempatan kali ini penulis melakukan kegiatan PKL di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kebun Percobaan Kaliwining Jember (PUSLITKOKA) selama 14 hari.

Persebaran areal kopi yang luas di Indonesia memiliki masalah seperti produktivitas masih terbilang rendah. Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya produktivitas kopi Indonesia. Salah satu solusi yang dilakukan adalah memperbaiki manajemen budidaya dan SDM yang dimiliki. Salah satu teknis budidaya yang dilakukan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kebun Percobaan Kaliwining Jember (PUSLITKOKA) untuk meningkatkan produksi adalah dengan stek.

Stek adalah perbanyak tanaman vegetatif dengan menggunakan entres orthotrof kopi robusta. Pemilihan kopi robusta memiliki sifat menyerbuk silang, oleh karena itu teknik budidaya yang dianjurkan adalah sistem poliklonal. Sistem poliklonal merupakan teknik membudidayakan pohon kopi dari banyak klon (3 klon – 4 klon). Setiap klon mempunyai sifat yang berbeda-beda sehingga penanamannya harus menerapkan kombinasi tertentu.

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) bertujuan agar mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman yang nyata

mengenai kondisi lapang dan dapat dijadikan bekal untuk terjun di dunia industri. Selain itu sebagai *agen of change* dan membantu petani sebagai pelaksana kegiatan pertanian.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktek Kerja Lapang pada Pusat Penelitian Kopi Kakao Indonesia secara sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan / industri / instansi ataupun unit bisnis strategis lainnya yang layak untuk dijadikan tempat.
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan Praktek Kerja Lapang pada Pusat Penelitian Kopi Kakao Indonesia secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan iptek.
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuan untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
3. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
4. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik–teknik tertentu serta alasan rasional dalam menerapkan teknik–teknik tersebut.

1.2.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan rangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya semakin meningkat.
3. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan yang sudah dilakukan.
4. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter.

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dimulai tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan 29 Mei 2020 (14 hari). Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, Jember, Jawa Timur.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Metode Praktek Kerja Lapang

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari–hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja.

1.4.2 Metode Demonstrasi

Dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian suatu cara mengenai komoditi kopi dengan sebenarnya yang dilaksanakan dalam praktek di kampus.

1.4.3 Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut.

1.4.4 Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan mempelajari (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan.